Taklimat (Berita Iklim Singkat) | Edisi Bentang Lahan #04

#LahanUntukKehidupan
www.lahanuntukkehidupan.id

# Rencana Pengelolaan Lanskap Kabupaten Bone

## Pengantar dan Metode Penyusunan







#LahanUntukKehidupan
www.lahanuntukkehidupan.id

Taklimat (Berita Iklim Singkat) | Edisi Bentang Lahan #04

# Rencana Pengelolaan Lanskap Kabupaten Bone

## Pengantar dan Metode Penyusunan


**Tim Penulis**
*(Kelompok Kerja Bentang Lahan)*

A. Yusuf, S.IP., MH (Bappeda), Syamsidar, S.Pi., M.Si (Bappeda), Ir. A. Hendra Setiawan, S.Pt., M.Si, IPM, Sutamin, SP., M.Si (SDABK), Andi Takdir, ST., M.Si (DLH), Akifah Akhsa SP. M. Si (TPHP), Ikhwan Djufri, S.TP., M.Si (Dinas Ketapang), Arham, ST., M.Si (Bappeda), Erniana Andi Hori (BPMDES Bone), Nurkaya (KPH Cenrana), Andi Zulkifly Mallingkaan, S.T, M.Si., Dr. Ade Fariq Ashar, S. STP., M.Si.

**Tim Teknis**
*(ICRAF Indonesia)*

Feri Johana, Suyanto, Andree Ekadinata, Sonya Dewi, Ni'matul Khasanah, Ira Ratna Sari, Hikmah Fajar Assiddiq, Seruni Fauzia Lestari, M. Syahrir, Nur Amin Syafri, Erni, Erlangga, Thifali Adzani, Cecilia Yulita Novia, M. Fikri Fadhillah, Sumilia, Hamsir, Endro Prasetio, Junaidi Hutasuhut

**Tim Komunikasi dan Pengelolaan Pengetahuan**

Pijar Riza Anugerah
Riky Mulya Hilmansyah



**World Agroforestry (ICRAF)**

**Sitasi**

Yusuf A, Syamsidar, Setiawan HA, Sutamin, Takdir A, Akhsa A, Djufri I, Arham, Hori EA, Nurkaya, Mallingkaan AZ, Ashar AF, Johana F, Suyanto, Ekadinata A, Dewi S, Khasanah N, Sari IR, Assiddiq HF, Lestari SF, Syahrir M, Syafri NA, Erni, Erlangga, Adzani T, Novia CY, Fadhillah MF, Sumilia, Hamsir, Prasetio E, Hutasuhut J, Anugerah PR. 2025. *Taklimat Edisi Bentang Lahan #04 – Rencana Pengelolaan Lanskap Kabupaten Bone: Pengantar dan Metode Penyusunan*, Indonesia: CIFOR-ICRAF Program Indonesia.

**Ketentuan dan Hak Cipta**

CIFOR-ICRAF Program Indonesia memegang hak cipta atas publikasi dan halaman webnya, namun memperbanyak untuk tujuan non–komersial dengan tanpa mengubah isi yang terkandung di dalamnya diperbolehkan. Pencantuman referensi diharuskan untuk semua pengutipan dan perbanyakan tulisan dari buku ini. Pengutipan informasi yang menjadi hak cipta pihak lain tersebut harus dicantumkan sesuai ketentuan. Link situs yang CIFOR-ICRAF Program Indonesia sediakan memiliki kebijakan tertentu yang harus dihormati. CIFOR-ICRAF Program Indonesia menjaga database pengguna meskipun informasi ini tidak disebarluaskan dan hanya digunakan untuk mengukur kegunaan informasi tersebut. Informasi yang diberikan CIFOR-ICRAF Program Indonesia, sepengetahuan kami akurat, namun kami tidak memberikan jaminan dan tidak bertanggung jawab apabila timbul kerugian akibat penggunaan informasi tersebut. Tanpa pembatasan, silakan menambah link ke situs kami www.cifor-icraf.org pada situs anda atau publikasi.

**CIFOR-ICRAF Program Indonesia**

Jl. CIFOR, Situ Gede, Sindang Barang
Bogor 16115 [PO Box 161 Bogor 16001] Indonesia
Tel: +(62) 251 8625 415 ; Fax: +(62) 251 8625416
Email: icraf-indonesia@cifor-icraf.org
www.cifor-icraf.org/locations/asia/indonesia

Tata Letak: Riky M Hilmansyah

2025

# Daftar Isi


6 Apa itu Rencana Pengelolaan Lanskap?

8 Solusi Berbasis Alam dan Ketahanan Iklim

8 Apa itu Rencana Pengelolaan Lanskap?

10 Proses Pengembangan Rencana




(CIFOR-ICRAF Indonesia)

## Apa itu Rencana Pengelolaan Lanskap?

- Lanskap adalah mozaik kehidupan, sebuah anyaman kompleks yang **menghubungkan manusia dan alam** dalam tarian yang tak terpisahkan. Ia adalah ruang di mana ekosistem berinteraksi, di mana aliran sungai memahat lembah, hutan menaungi keanekaragaman hayati, dan manusia, sebagai bagian integral, membentuk dan dibentuk oleh lingkungan sekitarnya. Lanskap bukan sekadar pemandangan, melainkan tempat di mana sejarah alam dan budaya berpadu, di mana setiap elemen, dari gunung hingga desa, saling memengaruhi dan menciptakan identitas unik bagi setiap wilayah. Keterkaitan yang erat ini menuntut pemahaman mendalam dan pengelolaan yang bijaksana, untuk memastikan bahwa harmoni antara manusia dan alam tetap terjaga.



(CIFOR-ICRAF Indonesia)







(CIFOR-ICRAF Indonesia)



(CIFOR-ICRAF Indonesia)

- Dalam lanskap yang terus berubah, di mana keberlanjutan menjadi kunci bagi masa depan kita, peran perencanaan lanskap menjadi semakin penting. Rencana Pengelolaan (*Management Plan*) hadir sebagai panduan strategis, **sebuah cetak biru yang mengarahkan alokasi ruang di tingkat meso,** di dalam sub-bentang lahan yang kita kelola. Lebih dari sekadar dokumen teknis, *Management Plan* adalah manifestasi dari visi bersama, sebuah upaya kolektif untuk menciptakan harmoni antara manusia dan alam.
- Inti dari *Management Plan* adalah keadilan dan partisipasi. Melalui proses pemetaan unit perencanaan yang inklusif, **setiap suara didengar, setiap kebutuhan dipertimbangkan.** Dengan melibatkan para pemangku kepentingan, kita membangun peta jalan yang bukan hanya realistis, tetapi juga aspiratif. Di setiap alokasi ruang, terkandung strategi pengelolaan yang disepakati, komitmen untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan memenuhi kebutuhan sosial-ekonomi masyarakat.
- Tujuan utamanya adalah kelestarian. *Management Plan* menjadi instrumen untuk **mewujudkan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam yang bijaksana.** Sumber daya alam dan lingkungan bukan hanya warisan yang kita terima, tetapi juga amanah yang harus kita jaga untuk generasi mendatang. Melalui alokasi ruang yang tepat dan pembagian peran yang jelas, kita membangun fondasi untuk pengelolaan bentang lahan yang berkelanjutan. Dengan mengelola setiap bagian secara bertanggung jawab, kita berkontribusi pada kesehatan dan vitalitas seluruh bentang lahan.

## Solusi Berbasis Alam dan Ketahanan Iklim

Lanskap merupakan kesatuan ekosistem yang kompleks, di mana interaksi antara komponen biotik dan abiotik memainkan peran penting dalam mengatur iklim mikro dan makro. Dalam menghadapi perubahan iklim, **solusi berbasis alam (*Nature-based Solution*/NbS) menawarkan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan ketahanan lanskap.** NbS, seperti restorasi hutan, pengelolaan lahan basah, dan konservasi tanah, memanfaatkan fungsi alami ekosistem untuk mengurangi kerentanan terhadap dampak perubahan iklim. Praktik-praktik ini tidak hanya membantu menyerap karbon dioksida dari atmosfer, tetapi juga meningkatkan kapasitas lanskap untuk beradaptasi terhadap perubahan iklim, seperti banjir, kekeringan, dan kenaikan permukaan air laut. Dengan demikian, pengelolaan lanskap yang terintegrasi dengan NbS menjadi strategi penting dalam membangun ketahanan iklim yang berkelanjutan.

Rencana pengelolaan lanskap berperan krusial dalam mengintegrasikan dan menerapkan NbS secara efektif. **Melalui pemetaan unit perencanaan yang komprehensif, rencana ini mengidentifikasi area-area strategis untuk intervensi NbS, seperti zona restorasi hutan, kawasan perlindungan lahan, atau area pengembangan agroforestri.** Dengan menetapkan tujuan yang jelas dan indikator kinerja yang terukur, rencana pengelolaan lanskap memastikan bahwa implementasi NbS berkontribusi optimal terhadap ketahanan iklim. Selain itu, rencana ini juga memfasilitasi koordinasi antar pemangku kepentingan, mendorong kolaborasi dalam pelaksanaan NbS, dan memastikan keberlanjutan inisiatif-inisiatif tersebut dalam jangka panjang. Dengan demikian, rencana pengelolaan lanskap menjadi landasan yang kuat untuk mewujudkan lanskap yang tangguh terhadap perubahan iklim.

## Apa itu Rencana Pengelolaan Lanskap?

Proses penyusunan Rencana Pengelolaan Lanskap dimulai dengan

1. Peningkatan kesadaran (***awareness raising***) dan pemetaan **permasalahan lanskap,** seluruh pemangku kepentingan diajak untuk menyelami realitas lanskap, mengidentifikasi tantangan dan peluang yang ada. Ini adalah tahap fondasi, di mana setiap suara didengar, dan setiap permasalahan dipetakan dengan cermat.
2. Penetapan **visi lanskap,** sebuah arah yang disepakati bersama, sebuah mimpi yang ingin diwujudkan. Visi ini menjadi kompas yang memandu setiap langkah perencanaan.

3. **Strategi, intervensi, dan target** pengelolaan lanskap dirumuskan, didukung oleh peta tipologi karakteristik lanskap yang mendalam. Setiap strategi dipilih dengan pertimbangan matang, disesuaikan dengan karakteristik unik lanskap, dan ditargetkan untuk mencapai hasil yang optimal.
4. Rantai hasil (result chain) dan lokasi intervensi ditentukan dengan cermat, menggunakan peta unit perencanaan sebagai panduan. Setiap unit perencanaan menjadi fokus tindakan, di mana intervensi-intervensi spesifik dirancang untuk mencapai tujuan pengelolaan. Untuk memastikan keberlanjutan ekonomi,
5. **Rencana bisnis** dikembangkan, merinci peluang dan strategi untuk memanfaatkan potensi lanskap secara berkelanjutan.
6. Sistem **pemantauan dan evaluasi (M&E)** dirancang untuk mengukur kemajuan dan efektivitas implementasi rencana. Sistem ini menjadi alat yang berharga untuk belajar dan beradaptasi, memastikan bahwa rencana pengelolaan tetap relevan dan efektif. Akhirnya, seluruh proses ini diabadikan dalam
7. **Penulisan rencana pengelolaan,** sebuah dokumen komprehensif yang merangkum visi, strategi, dan langkah-langkah konkret untuk mewujudkan lanskap yang berkelanjutan.



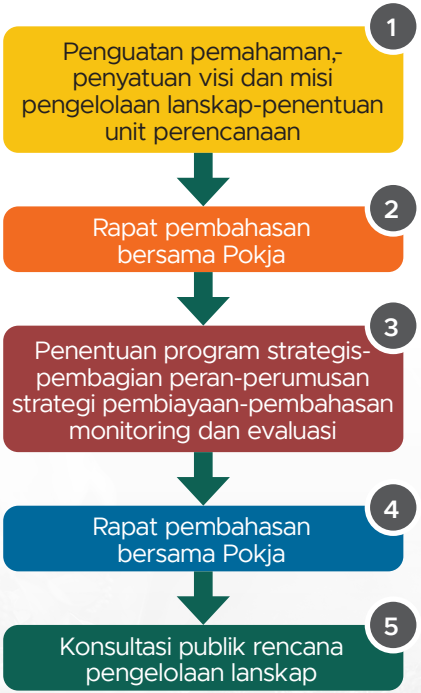
## Proses Pengembangan Rencana

Proses penyusunan Rencana Pengelolaan Lanskap merupakan sebuah **upaya kolaboratif yang dipimpin oleh Kelompok Kerja Pengelolaan Bentang Lahan** (Pokja). Pokja, sebagai wadah multipihak, mempertemukan beragam pemangku kepentingan, antara lain perwakilan dinas terkait, komunitas lokal, pemimpin desa dan kecamatan, akademisi, dan organisasi masyarakat sipil. Kolaborasi ini bertujuan untuk menciptakan perencanaan yang harmonis.

Tahap awal dimulai dengan membangun pemahaman bersama mengenai pengelolaan lanskap berkelanjutan. Pemangku kepentingan kemudian **merumuskan visi dan misi pengelolaan lanskap, mencerminkan harapan dan cita-cita bersama.** Selanjutnya, unit-unit perencanaan ditetapkan sebagai dasar alokasi ruang untuk mencapai misi tersebut. Seluruh proses ini terangkum dalam Diskusi Tempumpun, yang hasilnya kemudian dibahas secara mendalam dalam rapat Pokja.

Perumusan Rencana Pengelolaan Lanskap dilanjutkan dengan **mengidentifikasi program-program strategis berbasis alam (*nature-based solutions*) yang dibutuhkan untuk mencapai visi dan misi.** Setiap program dijabarkan dalam pembagian peran yang jelas antar pemangku kepentingan. Kebutuhan pendanaan juga dibahas untuk merumuskan strategi pembiayaan yang berkelanjutan. Sebagai pelengkap, disusun pula sistem pemantauan dan evaluasi yang partisipatif.

Proses ini diakhiri dengan Konsultasi Publik, sebuah forum untuk menyampaikan Rencana Pengelolaan Lanskap kepada khalayak luas. Masukan yang diterima selama konsultasi publik digunakan untuk menyempurnakan rencana tersebut. Rencana Pengelolaan Lanskap ini kemudian menjadi **panduan kolektif untuk menjaga keseimbangan antara manusia dan alam.**



In partnership with Canada

#LahanUntukKehidupan
www.lahanuntukkehidupan.id

*Sustainable Landscapes for Climate-Resilient Livelihoods* (Land4Lives) in Indonesia atau #lahanuntukkehidupan adalah proyek lima tahun yang didanai oleh Global Affairs Canada, untuk tata kelola bentang lahan yang lebih baik, ketahanan pangan, kesetaraan gender dan perubahan iklim. Pelaksanaan proyek yang mencakup Provinsi Sulawesi Selatan, Sumatera Selatan, dan Nusa Tenggara Timur dipimpin oleh World Agroforestry (ICRAF) Indonesia.

**CIFOR-ICRAF Program Indonesia**
Jl. CIFOR, Situ Gede, Sindang Barang | Bogor 16115 [PO Box 161 Bogor 16001] Indonesia
Tel: +(62) 251 8625 415 | Email: icraf-indonesia@cifor-icraf.org
www.cifor-icraf.org/locations/asia/indonesia